BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 8 Barito Kuala

Terbentuk dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Barito Kuala pada awalnya disebabkan atas keinginan dari masyarakat yang ingin anaknya menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya, sehingga berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Jannah tahun 1976-1994, kemudian pada tahun 1995-2015 Madrasah ini beralih status dengan nama MIN Roham Raya, dan pada 2016 berubah nama lagi menjadi MIN 8 Barito Kuala.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN 8 Barito Kuala dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 7 lokal, sehingga untuk penerimaan peserta didik baru harus dibatasi selagi lokal kelas yang tidak mencukupi. Untuk mengatasi hal tersebut, MIN 8 Barito Kuala merencanakan membangun beberapa lokal tambahan.

2. Identitas MIN 8 Barito Kuala

Nama Madrasah	: MIN 8 Barito Kuala
Alamat Madrasah	
a. Jalan	: Desa Roham Raya RT. 03
b. Kelurahan	: Desa Roham Raya
c. Kecamatan	: Wanaraya
d. Kabupaten	: Barito Kuala
e. Propinsi	: Kalimantan Selatan
f. Nomor telpon/ HP	: 0811-5005-757
Status Sekolah	: Negeri
NPSN / NSM	: 60728576 / 111163040010
Tahun Di Negerikan	: 1995
Berdasarkan Keputusan	
Menteri Agama	: No.515 A Tahun 1995
Nama Kepala Madrasah	: Wahdah, S.Pd.I, M.Pd
SK. Kepala Madrasah	
a. Nomor	: 445/Kw.17.1-2/Kp.07.6/11/2017
b. Tanggal	: 13 November 2017

3. Nama-Nama Kepala Yang Pernah Menjabat

Kepala madrasah yang pernah menjabat sebelum dinegerikan (MIS Miftahul Jannah 1995 s.d 1997) sebagai adalah Rifa'i Tahun 1995 s.d 1994

Setelah dinegerikan (MIN 8 Barito Kuala) yaitu:

a. Rifa'i Tahun 1995 s.d 1996

b. Ibramsyah M. S.Ag Tahun 1997 s.d 2006

c. Arpani Abdi S.Pd.I Tahun 2006 s.d 2012

d. Wahdah, S.Pd.I, M.Pd Tahun 2013 s.d Sekarang

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 Barito Kuala

a. Visi MIN 8 Barito Kuala

"Siwa memiliki ilmu pengetahuan, bertaqwa dan ber akhlak mulia serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya".

b. Misi MIN 8 Barito Kuala

1) Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu agama, kenegaraan, bahasa dan ilmu pengetahuan lainnya.
2) Menyiapkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan MIN 8 Barito Kuala

1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.
2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan agama, umum, dan teknologi, sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3) Menambah wawasan diri sebagai penggerak di masyarakat.

5. Data Guru dan Siswa MIN 8 Barito Kuala

a. Data Guru di MIN 8 Barito Kuala

Jumlah guru di MIN 8 Barito Kuala berjumlah 13 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV berikut.

Tabel XIV Data Guru dan Staf TU MIN 4 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1	Wahdah,S.Pd.I, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Nurkhoeri, S.Pd.I.	Guru
3	Lukmanul Hakim, S.Pd.I.	Guru
4	Sawiyah, S.Pd.I.	Guru
5	Nordah, S.Pd.I	Guru
6	Muhammad Noor, S.Pd.	Guru
7	Misbah, S.Pd.	Guru
8	Abd. Rahman, S.Pd.I.	Guru
9	Kukuh K, S.Pd.	Guru
10	Siti Komariyah, S.Pd.	Guru
11	Noor Ainah, S.Pd.I.	Guru
12	H. Wardi, SE.	Guru
13	Zahratul Baiti, S.Pd.	Guru
14	Eni Nurhayati, A.Ma.	TU
15	Slamet Heriadi	Penjaga Madrasah

Sumber: Dokumen Tata Usaha 8 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019

b. Data Siswa di MIN 8 Barito Kuala

Jumlah siswa-siswi di MIN 8 Barito Kuala pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 129 orang, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel XV berikut.

Tabel XV Data Siswa MIN 8 Barito Kuala

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas I	12	12	24
Kelas II A	10	5	15
Kelas II B	10	5	15
Kelas III	8	8	16
Kelas IV	7	18	25
Kelas V	10	10	20
Kelas VI	6	8	14
Jumlah Total	63	66	129

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 8 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019

c. Data Sarana dan Prasarana MIN 8 Barito Kuala

MIN 8 Barito Kuala pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki beberapa ruangan, yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang Dapur, ruang UKS dan WC. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel XVI berikut.

Tabel XVI Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 8 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	7	7	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruangan Kepala Madrasah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Dapur	1	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	WC	2	2	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 8 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel XVI dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN 8 Barito Kuala terdapat 7 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan kepala madrasah, 1 ruangan guru, 1 ruangan dapur, 1 ruang UKS dan 2 ruangan WC.

d. Jadwal Belajar

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari Senin dan rabu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA sedangkan hari selasa, kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA dan dari hari senin sampai sabtu tidak ada sholat zuhur berjama'ah di sekolah. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari Senin sampai Sabtu sebelum kegiatan belajar dimulai, peserta didik diwajibkan tadarus Al-Qur'an bersama di ruang perpustakaan, dan pada hari Jum'at setelah bertadarus semua siswa dan guru senam bersama.

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini selain data tentang hasil belajar peserta didik juga menggunakan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Guru mata pelajaran Matematika kelas II A dan II B dipilih sebagai objek dalam wawancara**.** Adapun penyajian data tersebut seperti uraian berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2018 sampai dengan 21 September 2018. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi tentang Penjumlahan dan Pengurangan yang dilaksanakan di kelas II MIN 8 Barito Kuala. Proses

pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II sesuai RPP yang sudah dibuat. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 yang mencakup satu kompetensi dasar kemudian dibagi menjadi beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak terdapat perbedaan.

Setiap kelas baik kelas eskperimen I maupun kelas eksperimen II dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana yang ditentukan pada metode penelitian. Pada kelas eksperimen I diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media congklak cara penggunaannya dengan menyeberangkan biji-biji berdasarkan letaknya sesuai dengan angka yang di hitung sedangkan pada kelas eksperimen II diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media sempoa cara penggunaannya dengan menggeser manik-manik ke tiang tengan berdasarkan angka yang di hitung. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas II A (Eksperimen I)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan ditambah satu kali

pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*). Sesudah *pretest* terlebih dahulu mengenalkan media dan teknik penggunaanya, pada kelas II A munggunakan media congklak cara penguunaannya adalah setelah bermain sebentar peserta didik di minta mengosongi seluruh lobang permainan dan memasukkan biji-biji ke lobang rumahnya masing-masing kemudian mengatur kesepakatan peletakan biji berdasarkan lobang satuan, puluhan dan ratusan kemudian mengajak peserta didik menghitung dengan media congklak dengan cara penyeberangkan biji-biji sesuai tempatnya. Pada pelaksanan pembelajaran di kelas II A berdasarkan pengamatan dari observer yaitu Ibu Misbah S.Pd bahwa keadaan aktivitas peserta didik kelas II A berada pada rata-rata baik. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel XVII berikut.

Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas II A (Eksperimen I)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Pokok Bahasan
1.	03 September 2018	10.30-11.00 11.00-11.30 11.30-12.00	*Pretest* Pengenalan Media
2.	07 September 2018	10.00-10.30 10.30-11.00	Penjumlahan
3.	10 September 2018	10.30-11.00 11.00-11.30 11.30-12.00	Pengurangan
4.	14 September 2018	10.00-10.30 10.30-11.00	Penjumlahan dengan Sistem Menyimpan
5.	17 September 2018	10.30-11.00 11.00-11.30 11.30-12.00	Pengurangan dengan Sistem Meminjam
6.	21 September 2018	10.00-10.30 10.30-11.00	Pengulangan Seluruh Materi *Posttest*

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas II B (Eksperimen II)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen II. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal (*pretest*) dan satu kali pertemuan tes akhir (*posttest*). Sesudah *pretest* terlebih dahalu mengenalkan media dan teknik penggunaanya, pada kelas II B munggunakan media sempoa cara penguunaannya adalah dengan menjelaskan peraturan penggunaan media sempoa bahwa ada manik yang bernilai 5 dan ada manik yang bernilai satu, setiap barisnya juga mempunyai tingkatan dari satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya. Cara menhitungnya dengan menggeser manik-manik ke tiang tengah berdasarkan angka perhitungan. Pada pelaksanan pembelajaran di kelas II B berdasarkan pengamatan dari observer yaitu Ibu Noor Ainah S.Pd. I bahwa keadaan aktivitas peserta didik kelas II B berada pada rata-rata baik. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel XVIII berikut.

Tabel XVIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas II B (Eksperimen II)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Pokok Bahasan
1.	03 September 2018	08.30-09.00 09.00-09.30 10.00-10.30	*Pretest* Pengenalan Media
2.	07 September 2018	08.30-09.00 09.00-09.30	Penjumlahan
3.	10 September 2018	08.30-09.00 09.00-09.30 10.00-10.30	Pengurangan
4.	14 September 2018	08.30-09.00 09.00-09.30	Penjumlahan dengan Sistem Menyimpan
5.	17 September 2018	08.30-09.00	Pengurangan dengan

		09.00-09.30 10.00-10.30	Sistem Meminjam
6.	21 September 2018	08.30-09.00 09.00-09.30	Pengulangan Seluruh Materi *Posttest*

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas II A (Eksperimen I)

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas II A dengan pembelajaran menggunakan media congklak yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Sebelum guru menyajikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru dengan peserta didik berbagi penetahuan dasar mengenai materi penjumlahan dan pengurangan, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai penggunaan media congklak, setelah peserta didik sudah mengerti mengenai cara penggunan media congklak guru membagikan media kepada peserta didik. Guru menjelaskan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media congklak dengan meminta peserta didik juga mengikuti mencoba menghitung dengan media congklak tersebut. Setelah dirasa cukup guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dengan media congklak. Beberapa siswa di minta maju ke depan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana cara dia mendapat

jawaban dengan menggunakan media congklak. Terakhir guru memberikan klarifikasi dari hasil jawaban peserta didik.

2) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas II A dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media congklak yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilakukan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru. Tes akhir diikuti oleh 15 orang peserta didik.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas II B (Eksperimen II)

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas II B dengan pembelajaran mengginakan media sempoa terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Sebelum guru menyajikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru dengan peserta didik berbagi pengetahuan dasar mengenai materi penjumlahan dan pengurangan, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai penggunaan media sempoa, setelah peserta didik sudah mengerti mengenai cara penggunan media sempoa guru membagikan media kepada peserta didik. Guru menjelaskan

mengenai materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoa dengan meminta peserta didik juga mengikuti mencoba menghitung dengan media sempoa tersebut. Setelah dirasa cukup guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dengan media sempoa. Beberapa siswa di minta maju ke depan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana cara dia mendapat jawaban dengan menggunakan media sempoa. Terakhir guru memberikan klarifikasi dari hasil jawaban peserta didik..

2) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas II B dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media sempoa yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilakukan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru. Tes akhir diikuti oleh 15 orang peserta didik.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

a. Hasil *Pretest* di Kelas II A (Eksprimen I)

Data hasil *pretest* peserta didik di kelas II A dapat dilihat pada lampiran XIX, dan disajikan dalam tabel XIX berikut.

Tabel XIX Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas II A

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86-100	0	0%	Baik sekali
71-85	0	0%	Baik
56-70	6	40%	Cukup
41-55	1	6,67%	Kurang
≤ 40	8	53,33%	Sangat kurang
Jumlah	15	100%	-

Berdasarkan tabel XIX tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas II A terdapat 6 orang atau 40% termasuk kualifikasi "Cukup", 1 orang atau 6,67% termasuk kualifikasi "Kurang", dan 8 orang atau 53,33% termasuk kualifikasi "Sangat kurang".

b. Hasil *Pretest* di Kelas II B (Eksperimen II)

Data hasil *pretest* peserta didik di kelas II B dapat dilihat pada lampiran XIX, dan disajikan dalam tabel XX berikut.

Tabel XX Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas IV B

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86-100	0	0%	Baik sekali
71-85	0	0%	Baik
56-70	3	20%	Cukup
41-55	0	0%	Kurang
≤ 40	12	80%	Sangat kurang
Jumlah	15	100%	-

Berdasarkan tabel XX tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas II B terdapat 3 orang atau 20% termasuk kualifikasi "Cukup", dan 12 orang atau 80% termasuk kualifikasi "Sangat kurang".

4. Analisis *Pretest* Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas II A dan II B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum pembelajaran yang

dilakukan masing-masing pada tanggal 5 September 2018 yang dilaksanakan di kelas eksperimen I dan di kelas eksperimen II.

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest* Peserta Didik

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran XX tentang perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *pretest* peserta didik terdapat pada tabel XXI berikut.

Tabel XXI Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians *Pretest* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
II A	43,33	22,573	509,524
II B	32,00	17,809	317,143

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians kemampuan awal (*pretest)* peserta didik di kelas II A dan II B berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 11,33. Lebih jelasnya mengenai kemampuan awal peserta didik di kelas IV A dan IV B akan dilaksanakan uji normalitas.

b. Uji Normalitas *Pretest* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirrnov* dengan taraf signifikasi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel XXII berikut.

Tabel XXII Uji Normalitas *Pretest* Peserta Didik

Kelas	*Kolmogrov-Smirrnov*		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
IV A	15	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
IV B	15	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Tabel XXII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirrnov*, dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai probabilitas data

untuk kelas II A dan kelas II B sama yaitu 0,200. Karena nilai hitung kedua kelas >0,05 maka kemampuan awal kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXI.

c. Uji Homogenitas *Pretest* Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik kelas II A dan kelas II B homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XXIII berikut.

Tabel XXIII Uji Homogenitas *Pretest* Peserta Didik

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
II A	15	0,164	Homogen
II B	15		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai probabilitas adalah 0,164>0,05 yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

d. Uji t *Pretest* Peserta Didik

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Perhitungan uji t yang digunakan adalah *Independent-Sample T Test*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIII, diperoleh nilai hitung adalah 0,138. Karena 0,138>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal (*pretest*) peserta didik di kelas II A dan kelas II B.

5. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar akhir (*posttest*) peserta didik yang dijadikan sebagai hasil akhir peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran tentang hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

a. Hasil *Posttest* Kelas II A (Eksprimen I)

Data hasil *posttest* peserta didik di kelas II A dapat dilihat pada lampiran XXIV dan disajikan dalam tabel XXIV berikut.

Tabel XXIV Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas II A

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86-100	1	6,67%	Baik sekali
71-85	2	13,33%	Baik
56-70	7	46,67%	Cukup
41-55	3	20%	Kurang
≤ 40	2	13,33%	Sangat kurang
Jumlah	15	100%	-

Berdasarkan tabel XXIV tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas II A terdapat 1 orang atau 6,67% termasuk kualifikasi “Baik sekali”, 2 orang atau 13,33% termasuk kualifikasi “Baik”, 7 orang atau 46,67% termasuk kualifikasi “Cukup”, 3 orang atau 20% termasuk kualifikasi “Kurang”, dan 2 orang atau 13,33% termasuk kualifikasi “sangat kurang”.

b. Hasil *Posttest* di Kelas II B (Eksperimen II)

Data hasil *posttest* peserta didik di kelas II B dapat dilihat pada lampiran XXIV dan disajikan dalam tabel XXV berikut.

Tabel XXV Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas II B

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86-100	0	0%	Baik sekali
71-85	1	6,67%	Baik
56-70	6	40%	Cukup
41-55	0	0%	Kurang
≤ 40	8	53,33%	Sangat kurang
Jumlah	15	100%	-

Berdasarkan tabel XXV tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas II B terdapat 1 orang atau 6,67% termasuk kualifikasi "Baik", dan 6 orang atau 40% termasuk kualifikasi "Cukup", dan 8 orang atau 53,33% termasuk kualifikasi "Sangat Kurang".

6. Analisis *Posttest* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians *Posttest* Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel XXVI berikut.

Tabel XXVI Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians *Posttest* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
II A	63,33	14,960	223,810
II B	46,67	18,772	352,381

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar peserta didik di kelas II A dan II B berbeda, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 16,66. Lebih jelasnya mengenai hasil belajar peserta didik di kelas II A dan II B akan dilaksanakan uji normalitas.

b. Uji Normalitas *Posttest* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirrnov* dengan taraf signifikasi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel XXVII berikut.

Tabel XXVII Uji Normalitas *Posttest* Peserta Didik

Kelas	*Kolmogrov-Smirrnov*		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
II A	15	0,089	0,05	Berdistribusi Normal
II B	15	0,035	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel XXVII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirrnov,* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Nilai hitung data untuk kelas II A adalah 0,089>0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan kelas II B adalah 0,035<0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXVI.

c. Uji Homogenitas *Posttest* Peserta Didik

Setelah diketahui ada data yang tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas II A dan kelas II B homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XXVIII berikut.

Tabel XXVIII Uji Homogenitas *Posttest* Peserta Didik

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
II A	15	0,169	Homogen
II B	15		

Berdasarkan tabel XXVIII menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai hitung adalah 0,169>0,05 yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

d. Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil *Posttest* Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXVIII, diperoleh nilai hitung adalah 0,016. Karena 0,016<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika peserta didik di kelas II A dengan menggunakan media congklak dan kelas II B dengan menggunakan media sempoa.

C. Analisis Data

Penelitian pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih sebagai sampel, dan di kelas II MIN 8 Barito Kuala mempunyai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 pada mata pelajaran matematika. Diperoleh Kelas II A sebagai kelas eksperimen I dengan penerapan media congklak yang terdiri dari 15 orang peserta didik dan kelas II B sebagai kelas eksperimen II dengan penerapan media sempoa yang terdiri dari 15 orang peserta didik. Dari hasil analisis data kemampuan awal dari nilai tes awal memiliki selisih 11,33 dan berdistribusi normal, homogen dan nilai t_{hitung}>0,05 yang berarti bahwa nilai kemampuan awal (*pretest*) peserta didik antara kedua kelas tidak terdapat perbedaan.

Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas II A mendapat perlakuan dengan menggunakan media congklak dan kelas II B mendapat

perlakuan dengan menggunakan media sempoa. Selanjutnya setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Ardian Trio Wicaksono, S.Si., S.Pd., M.Pd., dan IbuTrining Puji Astutik, S.Si., S.Pd., M.Pd., selaku dosen jurusan PGMI yang ahli dalam mata pelajaran matematika, Ibu Noor Aina, S.Pd.I., dan diujicobakan pada kelas II SDN Roham Raya sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar (*posttest*) peserta didik kemudian dianalisis, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas II A rata-ratanya adalah 63,33 dan pada kelas II B rata-ratanya adalah 46,67. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas yang diajarkan dengan menggunakan media congklak dan media sempoa memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan awal (*pretest*) peserta didik. Selanjutnya, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena prasyarat parametiknya tidak terpenuhi, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* (Uji U), seperti sudah dibahas pada bab 3. Uji U tersebut digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua sampel. Mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak ada perbedaan yang antara hasil belajar matematika dengan menggunakan media congklak dengan media sempoa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II semester 1 peserta didik MIN 8 Barito Kuala.

Perhitungan menggunakan uji U dengan kriteria H_0 diterima dan H_a ditolak jika perolehan nilai $t_{hitung}>0,05$ sebaliknya jika nilai $t_{hitung}<0,05$ maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Karena angka perolehannya 0,016 dan nilai $t_{hitung}<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas II menggunakan media congklak dengan media sempoa pada pembelajaran matematika di MIN 8 Barito Kuala.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari penelitian bahwa penerapan media congklak pada kelas II A lebih baik daripada penerapan media sempoa pada kelas II B pada pembelajaran matematika di MIN 8 Barito Kuala. Perbedaan tersebut karena media congklak adalah sebuah permainan tradisional yang tidak asing dan biasa digunakan anak-anak, serta cara menghitung dengan media congklak lebih mudah dan menarik karena hanya dengan menyeberangkan biji ke lobang sesuai dengan letaknya dan tidak memerlukan konsentrasi yang penuh dan ingatan yang kuat karena apabila lupa bisa dengan mudah menghitungnya kembali. Sedangkan media sempoa sebelumnya tidak pernah digunakan apalagi dalam pembelajaran sehingga lebih asing bagi peserta didik, dan cara menghitung dengan media sempoa ini lebih sedikit rumit dan kurang menarik dibandingkan media congklak karena menghitungnya hanya dengan menggeser manik-manik ke tiang tengah. Menghitung dengan media sempoa sangat diperlukan konsentrasi yang penuh dan ingatan yang kuat karena apabila lupa peserta didik harus mengulangnya dari awal dan bahkan bisa menyebabkan kesalahan pada hasil hitungannya.

Pembelajaran dengan menerapkan media congklak dan media sempoa akan menjadikan setiap peserta didik menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi, melatih kreatifitas, dan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Melalui media ini peserta didik juga dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain dan berani mencoba berhitung mandiri. Selain itu juga menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan seperti biasa yang lebih mengutamakan persaingan individu dan membuat peserta didik kurang mampu berpikir kritis dan percaya diri dalam memecahkan masalah.